

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Benda asing secara definisi ialah segala benda yang asalnya dari dalam ataupun luar tubuh yang normalnya tidak ada dalam tubuh manusia. Benda asing dibagi menjadi tiga yaitu zat organik hidup, organik mati dan anorganik. Zat organik dapat berupa serangga, biji-bijian, dan lain-lain. Zat anorganik berasal dari benda mati seperti baterai, *cotton bud*, mainan manik-manik, dan lain-lain.¹ Benda asing berupa zat organik seperti kapas dan biji-bijian mudah untuk mengembang di liang telinga sehingga dapat menyebabkan sumbatan, penurunan pendengaran, dan dapat menyebabkan infeksi.²

Benda asing berupa serangga yang sering ditemukan yaitu kecoa, lebah, lalat, dan laba-laba. Serangga yang masuk ke liang telinga akan menyebabkan rasa iritasi pada telinga dan dapat merusak membran timpani. Serangga seperti lalat tertarik dengan bau busuk pada telinga yang bernanah, sehingga lalat akan hinggap dan meletakkan telurnya di liang telinga.³ Penemuan serangga hidup di liang telinga dapat menyebabkan nyeri (otalgia), sehingga harus segera dibunuh dan di ekstraksi menggunakan alat atau irigasi. Serangga yang telah di dikeluarkan harus dipastikan tidak ada yang tertinggal bagian tubuhnya agar tidak menyebabkan infeksi pada liang telinga.⁴

Benda asing pada telinga merupakan kasus yang sering ditemukan di Instalasi Gawat Darurat. Pasien benda asing pada telinga bisa datang dengan gejala maupun tanpa gejala. Gejala yang sering ditemukan yaitu nyeri, keluarnya cairan pada telinga, dan gangguan pendengaran. Benda asing pada telinga merupakan kegawatdaruratan yang sering ditemukan di bidang Telinga, Hidung, dan Tenggorok (THT).⁵ Benda asing pada telinga jika tidak ditatalaksana dengan benar dapat menyebabkan perdarahan liang telinga, perforasi membran timpani, dan penurunan pendengaran pada pasien.³

Berdasarkan penelitian deskriptif yang dilakukan oleh Departemen THT-KL, di Rumah Sakit Liatat University, dilaporkan 224 kasus benda asing pada telinga dengan jenis kelamin terbanyak pada pria yaitu 165 kasus (75,3%) dan

distribusi yang paling sering yaitu disatu sisi (*unilateral*) yaitu 209 kasus (89,3%). Jenis benda yang paling sering ditemukan yaitu manik-manik dan mutiara 68 kasus (30,3%) dan *cotton bud* dan korek api 50 kasus (22,3%). Untuk komplikasi dilaporkan 199 kasus (88,8%) tanpa komplikasi.⁶

Berdasarkan penelitian yang didapatkan di *Maulana Azad Medical College* dan *Lok Nayak Hospital*, insiden dari kasus kegawatdaruratan THT-KL ditemukan sebanyak 38.793 kasus dengan kasus benda asing pada telinga yaitu 1925 kasus (4,96%) . Rentang umur tertinggi pada kasus benda asing di telinga yaitu pada rentang umur 0-10 tahun dengan jumlah 1250 kasus (64,96%).⁷ Kasus benda asing sering ditemukan pada anak-anak. Anak-anak memiliki rasa penasaran tinggi untuk memasukkan benda-benda ke telinga mereka dan meniru orang dewasa disekitarnya ketika sedang membersihkan telinganya.³

Penelitian yang dilakukan Nimkur pada 234 kasus didapatkan beberapa gejala yang dialami oleh pasien. Nyeri merupakan gejala terbanyak yaitu 76 kasus (32,4%) dan umumnya tidak terdapat komplikasi sebanyak 191 kasus (81,6%). Komplikasi terbanyak yaitu abrasi sebanyak 22 kasus (9,4%).⁸

Dari uraian di atas kasus benda asing pada telinga merupakan kasus yang sering ditemukan pada kegawatdaruratan THT-KL. Penelitian yang membahas khusus karakteristik kasus benda asing pada telinga masih jarang ditemukan, sehingga peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai Karakteristik Kasus Benda Asing pada Telinga di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2017 - 2021. Peneliti ingin meneliti karakteristik kasus ini berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis benda asing, gejala yang dirasakan, tatalaksana, dan komplikasinya. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada penelitian selanjutnya.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik kasus benda asing pada telinga di Instalasi Gawat Darurat RSUP DR. M.Djamil Padang periode 2017 - 2021.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik kasus benda asing pada telinga menurut usia di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M.Djamil Padang periode 2017 - 2021
2. Mengetahui karakteristik kasus benda asing pada telinga menurut jenis kelamin di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M.Djamil Padang periode 2017 -2021
3. Mengetahui karakteristik kasus benda asing pada telinga menurut jenis benda asing di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M.Djamil Padang periode 2017 - 2021
4. Mengetahui karakteristik kasus benda asing pada telinga menurut gejala klinis di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M.Djamil Padang periode 2017 -2021
5. Mengetahui karakteristik kasus benda asing pada telinga menurut upaya pertolongan pertama di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M.Djamil Padang periode 2017 - 2021
6. Mengetahui karakteristik kasus benda asing pada telinga menurut tatalaksana di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M.Djamil Padang periode 2017 - 2021
7. Mengetahui karakteristik kasus benda asing pada telinga menurut komplikasi di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M.Djamil Padang periode 2017 – 2021

1.3 Manfaat

1.3.1 Bidang Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai karakteristik kasus benda asing pada telinga di Instalasi Gawat Darurat

RSUP Dr. M.Djamil Padang dan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang.

1.3.2 Bidang Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan bagi Klinisi mengenai karakteristik dan tatalaksana kasus benda asing pada telinga di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M.Djamil Padang.

1.3.3 Bidang Penelitian

Peneliti mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai karakteristik kasus benda asing pada telinga di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. M.Djamil Padang periode 2017 - 2021 serta pengalaman dalam melakukan penelitian.

